

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan teknologi semakin canggih membuat komunikasi menjadi lebih mudah untuk dilakukan. Teknologi yang semakin canggih dan berbagai sosial media *chatting*, *calling*, hingga *video call* membuat jarak yang jauh terasa lebih dekat dengan senantiasa berkomunikasi. Pasangan suami istri memanfaatkan sosial media sebagai sarana untuk berkomunikasi agar tetap terjalin hubungan yang harmonis. Setiap pasangan suami istri pasti mendambakan merasa dekat dengan pasangannya. Namun, berbagai faktor seperti pekerjaan, pendidikan maupun faktor ekonomi membuat pasangan suami istri tinggal terpisah. Sebuah pernikahan dimana pasangan suami istri tidak dapat tinggal bersama dan terpisah karena berbagai faktor tersebut dikenal dengan sebutan pernikahan jarak jauh atau yang lebih sering dikenal dengan sebutan *long distance marriage* (Rahmadhini& Hendriani,2015).

Menjalani pernikahan jarak jauh, pasangan suami istri tidak dapat bertatap muka ataupun melakukan kontak fisik setiap waktu, berkomunikasi setiap waktu, yang mengakibatkan individu jarang menghabiskan waktu bersama-sama dan jarang mengungkapkan kasih sayang satu sama lain. Kasih sayang terhadap pasangan sulit diungkapkan karena individu tidak dapat bertemu setiap waktu. Sulitnya pasangan untuk bertemu, dapat mempengaruhi pernikahannya dan sulit untuk mempertahankan pernikahannya. Rasa cemas, khawatir, curiga, kangen,

keseharian, cemburu dirasakan oleh pasangan suami istri yang menjalani pernikahan jarak jauh. Kondisi pernikahan jarak jauh ini tidak mudah untuk dijalani karena rentan terjadi konflik antar pasangan terdapat banyak kendala yang akan dihadapi diantaranya tidak dapat berkomunikasi secara langsung serta tatap muka dengan pasangan, tidak terpenuhinya kebutuhan batiniah, tidak merasa lengkap karena tidak ada salah satu diantaranya, tidak dapat mengambil keputusan secara cepat, dan kurangnya perhatian dari pasangan.

Menjalani pernikahan jarak jauh ini tidaklah mudah terutama bagi wanita. Skinner (2005) mengatakan bahwa komitmen dalam hubungan bervariasi menurut jenis kelamin. Beberapa studi menemukan bahwa wanita menunjukkan dan mengungkapkan komitmen dalam hubungan daripada laki-laki. Selain itu, seseorang yang takut menghindari keintiman dan tidak mudah percaya pada orang lain serta memunculkan masalah yang memicu ketegangan dalam rumah tangga dapat mempengaruhi kepuasan dalam pernikahan (Aminpour,dkk, 2016). Ada suami istri yang tidak dapat mengatasi konflik dalam perkawinan, sehingga memutuskan untuk menempuh jalan perceraian (Dariyo, 2004). Data yang mencatat sepanjang Januari hingga September 2016, kasus perceraian di Indonesia mencapai 46.920 kasus. Ada faktor yang melatarbelakangi terjadinya perceraian, antara lain tidak lagi akur sebanyak 22.590 kasus atau 48% , akibat ditinggal pasangan bekerja di luar kota sebanyak 10.412 kasus atau 22,2%, kondisi ekonomi keluarga yang buruk 7.204 atau 15% untuk tahun ini, selanjutnya KDRT mencapai 2.240 atau 4,8%.(Yusepi, 2016).

Ketidaksetiaan menghancurkan *self confidence* dan *self respect* pasangan (Yudisia, 2013). Oleh karena itu, dalam menjalani pernikahan jarak jauh pasangan membutuhkan cinta untuk mempertahankan pernikahannya. Cinta adalah tindakan dan merupakan kekuatan manusia yang diwujudkan dalam kebebasan yang mengandung arti bahwa cinta hadir tanpa adanya paksaan (Fromm,2005). Perasaan cinta memegang peranan yang cukup besar juga dalam suatu hubungan, karena cinta mampu membuat seorang pria dan seorang wanita merasakan getaran dalam hati, seperti: merasa berdebar-debar ketika mendengar suara orang yang dicintai, merasa gemetar bila menerima pesannya, merasa senang apabila berada di sisinya, sehingga apa yang dirasakan itu dapat membuat pasangan menjadi bahagia. Harapan romantis memiliki pasangan yang setia adalah harapan yang tidak berlebihan. Menjaga kesetiaan termasuk salah satu penyebab munculnya kecintaan (Yudisia, 2013). Menurut Etim (2013) cinta bukan hanya sebuah konsep tetapi sebuah fenomena, kegiatan yang diwujudkan dalam berbagai cara dan dimensi. Menurut Sailor (2013) cinta romantis adalah lampiran spiritual-emosional-seksual yang penuh gairah antara seorang pria dan seorang wanita yang mencerminkan menjunjung tinggi nilai setiap orang.

Hasil wawancara dengan IN selama menjalani pernikahan jarak jauh ini kendala yang ditemui oleh subjek adalah jarang bertemu suami, tidak bisa bertemu secara langsung, tidak bisa merawat suami ketika sakit dan tidak dapat mengikuti acara di kantor suami. Hal ini memicu terjadinya masalah kecurigaan terhadap suami, kekhawatiran suami berbohong dan selingkuh. Perasaan yang muncul ketika jauh dari suami adalah merasa sedih, kangen, cemas, dan ada rasa

ingin bertemu. Tantangan yang dialami selama menjalani pernikahan jarak jauh adalah kesetiaan, tidak bisa sering bertemu, mudah merasa cemburu.

Hasil wawancara dengan R bahwa suka duka yang dialami adalah ketika mengalami masalah sulit dalam menyelesaikannya, namun subjek sudah terbiasa jauh dari orang tua sehingga ketika jauh dari suami subjek juga merasa terbiasa. Meskipun awalnya masih ada rasa khawatir. Saat ini subjek masih mengikuti kuliah dan subjek memutuskan untuk menikah muda karena sudah menjadi keinginan subjek sejak lama. Sebelum menikah subjek dekat dengan suaminya selama 3 tahun dan subjek selama 3 tahun tersebut merasa tidak tenang karena berhubungan dengan yang bukan mahramnya.

Hasil wawancara dengan W mengatakan bahwa suka duka selama menjalani pernikahan jarak jauh dengan suami adalah kesulitan untuk menyelesaikan masalah dengan suami karena jarak dan waktu yang tidak bisa bersama. Ketika jauh dengan suami subjek merasa kesepian, rindu, khawatir, cemas, ingin bersama. Tantangan yang saat jauh dari suami adalah sering kangen mendapatkan perhatian dari suami.

Menunjukkan rasa cinta kepada pasangan dapat diwujudkan dengan segala aktivitas yang mengarah kepada makna yang selalu diwujudkan dengan berkata dengan lembut dan tidak menyinggung perasaan satu sama lain, tersenyum ketika melihat pasangan, memeluk, dan melakukan aktivitas secara bersama-sama. Rasa cinta yang dimiliki oleh pasangan diwujudkan dengan segala bentuk rasa syukur yang dapat dilakukan (Yudisia, 2013). Sebagaimana dikemukakan oleh Stenberg (1986) dalam teorinya tentang segitiga cinta (*The Triangular Theory of Love*)

bahwa cinta itu terdiri dari tiga komponen utama yaitu *intimacy*, *passion*, dan *commitment*.

Hubungan percintaan akan dikatakan ideal apabila dalam hubungan itu memiliki ketiga komponen cinta tersebut. Hasil penelitian Lemieux & Hale (2002) menyatakan bahwa ketiga komponen cinta yaitu *intimacy*, *passion*, *commitment* memiliki hubungan yang signifikan dengan lamanya hubungan. Selanjutnya, Ahmetoglu & Chamorro-Premuzic (2009) menyatakan bahwa *commitment* dan *passion* mempunyai hubungan yang signifikan dengan lamanya hubungan. Penelitian Acevedo & Aron (2009) menunjukkan bahwa cinta akan tetap ada pada perkawinan jangka panjang. Stenberg (1986) pada hubungan percintaan lama, individunya memiliki komponen *intimacy* yang tinggi, komponen *passion* yang cukup, dan komponen *commitment* yang tinggi.

Berdasarkan dari fenomena-fenomena di atas serta penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka peneliti menemukan rumusan masalah yang akan diajukan yakni “Bagaimana makna cinta istri yang menjalani pernikahan jarak jauh (*Long Distance Marriage*)?”. Dengan uraian tersebut, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “***Makna cinta istri yang menjalani pernikahan jarak jauh (Long distance marriage)***”

B. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan makna cinta istri yang menjalani pernikahan jarak jauh (*long distance marriage*).

C. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian tentang pernikahan jarak jauh (long distance marriage) ini diharapkan dapat menambah informasi dalam bidang Psikologi Sosial tentang makna cinta pada istri yang menjalani pernikahan jarak jauh.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian tentang pernikahan jarak jauh ini diharapkan mampu menjadi acuan pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh namun tetap memiliki cinta yang kuat antar pasangan sehingga tetap dapat mempertahankan pernikahannya.

a. Bagi istri yang menjalani pernikahan jarak jauh

Diharapkan istri dapat meningkatkan cinta dan keharmonisan di dalam pernikahan jarak jauh.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan sebagai referensi atau bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait makna cinta pada suami yang menjalani pernikahan jarak jauh.